

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : Implementasi Program Tahfidz di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dalam bab II standard kompetensi lulusan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah dinyatakan bahwa:

Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwā kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlāq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, dalam file pdf, hlm. 31.

jawab. Dengan demikian, maka MTs Sultan Agung berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didiknya menjadi generasi muda muslim-muslimah yang beriman, bertaqwā, berakhlakul karimah dengan menyelenggarakan suatu program unggulan tahfidz yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran agama Islam dan kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, bahwa:

Tujuan kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah yaitu Al-Qur'an Hadis bahwasanya, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an hadis, penanaman surat-surat pendek, dan meningkatkan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang dapat terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²

Dengan berpijak pada tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadis di madrasah tsanawiyah dan menumbuh kembangkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka dapat disajikan pembahasan atas temuan mengenai penerapan program tahfidz di MTs Sultan Agung sebagai berikut.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, dalam file pdf, hlm. 42-43.

1. Program tahfidz tergolong program yang tidak baru lagi, jajaran guru dan yayasan menerapkan hafalan (tahfidz) kepada peserta didik, dan kemudian rapat musyawarah jajaran pemimpin madrasah dan di sepakati, kemudian di kembangkan lebih lanjut dengan sebutan Program Tahfidz.

Adapun program tahfidz dalam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua ayat atau surat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua ayat dan surat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Bahwa program tahfidz jika diterapkan di madrasah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh madrasah. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pendamping tahfidz atau guru yang sudah ditentukan oleh madrasah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah itu sendiri.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan standart proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai Standart Nasional Pendidikan.

Forum Musyawarah guru juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik.³

Proses pengembangan program madrasah harus melibatkan berbagai *stakeholders* atau warga madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, staf madrasah, siswa, orang tua, tokoh masyarakat, alumni dan lembaga lain yang terkait. Dengan melibatkan berbagai pihak, maka madrasah dapat memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang ada di madrasah dan sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen untuk merealisasikan program-program madrasah.

2. Program Tahfidz bersifat program unggulan

Menurut MacBeath & Mortimer dalam artikel yang berjudul Membentuk Kelas Kompetitif Menuju Sekolah Unggul, mengatakan bahwa:

Ada sembilan hal yang harus diperhatikan untuk mengelola sekolah secara efektif atau unggul yaitu: 1) Visi Misi jelas, 2) Kepala Sekolah profesional, 3) Guru Profesional, 4) lingkungan belajar kondusif, 5) pendidikan berbasis rumah siswa, 6) manajemen kuat, 7) kurikulum luas tetapi seimbang diiringi strategi pembelajaran yang efektif, 8) penilaian dan pelaporan siswa yang bermakna, dan 9) pelibatan masyarakat secara positif-partisipatif.

Kegiatan unggulan di MTs Sultan Agung seperti kegiatan Program Tahfidz, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuh-kembangkan potensi peserta didik yang nantinya dapat bermanfaat setelah lulus dari madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa dalam buku yang berjudul Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013, bahwa: “Dalam rangka

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 78.

mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan”.⁴

Program unggulan di suatu madrasah tidak hanya program umum saja tetapi seperti program keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusufhadi Miarso dalam buku yang berjudul *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, bahwa:

Sekolah atau lembaga pendidikan swasta mempunyai jenis, bentuk, dan program yang sangat beragam. Termasuk dalam kategori ini lembaga pendidikan yang memberikan program bercirikan agama, seperti pesantren dan sekolah minggu; lembaga pendidikan dengan program bercirikan keterampilan fungsional, seperti lembaga kursus dan magang; lembaga pendidikan dengan program perawatan atau pendidikan usia dini, seperti penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak, dan lembaga pendidikan swadaya masyarakat dengan program pembinaan khusus untuk mereka yang bermasalah. Sekolah atau lembaga pendidikan swasta ini jauh lebih luwes dalam pengelolaan dan penentuan programnya dari pendidikan publik, karena biasanya mengikuti perkembangan pasar atau permintaan dan tidak harus mempertanggungjawabkan keuangannya kepada perbendaharaan negara.⁵

Berdasarkan paparan di atas, apabila dikaitkan dengan program tahfidz tersebut dapat dipahami bahwa, di dalam madrasah tentunya harus memiliki program unggulan seperti yang dilaksanakan di MTs Sultan Agung, terdapat beberapa program unggulan salah satunya yaitu program tahfidz.

Adapun tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial,

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 66.

⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai ...*, hlm. 526.

sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bab

II berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

3. Secara organisasional, untuk menjalankan program tahfidz kepala madrasah menunjuk guru penanggung jawab, guru koordinator dan guru pendamping

Menurut Ahmad Baedowi dalam buku yang berjudul *Manajemen Sekolah*

Efektif, mengatakan bahwa:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab operasional sekolah, bertugas mengkoordinasikan seluruh tim manajemen sekolah di bawahnya dalam perencanaan, pengembangan serta implementasi kebijakan taktis dan strategis. Bekerja dalam ruang lingkup level pendidikan tertentu, kepala sekolah bertanggung jawab memimpin kinerja seluruh tim manajemen, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikannya dengan direktur, kepala sekolah bertanggung jawab kepada Direktur.⁷

Menurut Ahmad Baedowi dalam buku yang berjudul *Manajemen Sekolah*

Efektif, mengatakan bahwa:

Semua guru yang menjadi penanggung jawab program dapat mengajukan proposal sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan yang ada. Hal ini membuat guru dan warga sekolah sadar akan pentingnya perencanaan terbuka dan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan dana yang dilakukan di sekolah. Keterbukaan inilah yang membantu dalam pengawasan serta evaluasi program.⁸

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 6.

⁷ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015), hlm. 216.

⁸ Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif* . . . , hlm 106-107.

E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*

Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan bahwa:

Guru memerlukan kompetensi tinggi yaitu *pertama* guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memakai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, sebagai guru dalam program tahfidz harus mempunyai perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran tahfidz di MTs Sultan adalah juz ‘amma, surat-surat pilihan (Yaasin, waqi’an, Al-Mulk) dan Doa sehari-hari.

a. Tahfidz Juz ‘Amma

Juz Amma adalah juz terakhir dari al-Qur’an. Ciri-ciri surah-surahnya adalah “singkat, dengan bahasa yang indah dan memesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan”.¹⁰

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

¹⁰ “Pengertian Juz ‘amma, Online : <https://blogpaser.wordpress.com/2012/05/07/pengertian-juzamma/> - diakses 26-04-2019.

Menurut Sakib Machmud dalam bukunya yang berjudul *Mutiara Juz 'amma*, bahwa:

Juz ketiga puluh atau juz yang terakhir dari mushaf Al-Qur'an memuat 37 surat yang pada umumnya memuat surah-surah pendek. Apalagi surat Al-Kautsar dan Al-'Ashr yang hanya berisi tiga ayat pendek, juga Al-Ikhlash hanya berisi empat ayat yang amat pendek. Meskipun demikian, surah-surah pendek itu mengandung keterangan yang amat mendalam, membicarakan pokok-pokok keimanan seperti: makna kehidupan, dua tahap kehidupan--dunia dan akhirat-- dan dasar-dasar hubungan antara sesama manusia.¹¹

Begitu pula dengan di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung mengimplementasikan program tahfidz peserta didik salah satunya adalah menghafalkan Juz 'Amma atau Juz 30, untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa begitu banyak makna kehidupan di dunia maupun di akhirat yang terkandung dalam Juz 'Amma tersebut.

b. Tahfidz Surat-surat pilihan (Yaasin, waqi'an, Al-Mulk)

1) Surat Yasiin

Surat Yasin merupakan surah ke-36 urutan dalam Al-Qur'an yang termasuk golongan surat-surat Makkiyah, surah Yasin mengkisahkan utusan-utusan nabi Isa as. Dengan penduduk Anthakiyah dan terdiri atas 83 ayat yang di turunkan sesudah surat Jin. "Surat yasin merupakan jantung Al-Qur'an, sehingga mempunyai fadhilah yang banyak sekali bagi pembacanya".¹² Fadilah membaca surat Yasin:

1) jika orang tidak mempunyai pakaian akan mendapat pakaian, 2) jika orang belum menikah, segera mendapat jodoh, 3) Jika dalam ketakutan akan hilang perasaan takut. 4) Jika terpenjara akan

¹¹ Sakib Machmud, *Mutiara Juz 'amma*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 15.

¹² "Pengertian dan Fadhilah Surat Yasin , Online : <http://amaliarosdiana10.blogspot.com/2012/09/pengertian-dan-fadhilah-surah-yasin.html?m=1> – diakses 29-04-2019.

dibebaskan. 5) Jika musafir membacanya, akan mendapat kesenangan apa yang dilihatnya. 6) Jika tersesat, sampai ke tempat yang ditujunya. 7) Jika dibacakan kepada orang yang telah meninggal dunia, Allah meringankan siksaanya. 8) Jika orang yang dahaga membacanya, hilang rasa hausnya. 9) Jika dibacakan kepada orang yang sakit, terhindar daripada penyakitnya.¹³

2) Surat Al Waqi'ah

Fadilah Membaca Surat Al Waqi'ah Surat Al Waqi'ah dalam Al Qur'an terletak pada juz ke 27, surat ke 56 dan terdiri dari 96 ayat, termasuk golongan-golongan surat-surat makkiyah, diturunkan sesudah surat ThaaHaa. Dinamai "Al-Waqiah" (hari kiamat), diambil dari perkataan "Al-Waqi'ah" yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Pokok-pokok isinya surat ini yaitu: 1), Keimanan, 2) gambaran peristiwa kiamat, 3) gambaran tentang surga dan neraka.

Surat Al Waqi'ah adalah salah satu yang dikenal sebagai surat penuh berkah. "Keberkahannya mampu melenyapkan kemiskinan dan mendatangkan rejeki bagi siapa saja yang membacanya dengan rutin".¹⁴

3) Surat Al-Mulk

Surah Al-Mulk adalah surah ke 67 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makiyyah yang terdiri dari pada 30 ayat. Dinamakan Al-Mulk karena kata Mulk yang terdapat pada ayat pertama surah ini.

¹³ "fadilah membaca surat al-waqia surat yasin ar-rahman al-mulk dan al-kahfi, *Online* : <https://www.kaskus.co.id/thread/5503fd28a2cb17cc368b456b/fadilah-membaca-surat-al-waqiah-surat-yasin-ar-rahman-al-mulk-dan-al-kahfi> - diakses 29-04- 2019.

¹⁴ "fadilah membaca surat al-waqia surat yasin ar-rahman al-mulk dan al-kahfi, *Online* : <https://www.kaskus.co.id/thread/5503fd28a2cb17cc368b456b/fadilah-membaca-surat-al-waqiah-surat-yasin-ar-rahman-al-mulk-dan-al-kahfi> - diakses 29-04-2019.

Yang berarti 'kerajaan'. Surat ini disebut juga dengan 'At-Tabaarak' yang berarti maha suci.

Surah Al Mulk adalah "surah keamanan dan keselamatan, karena ia akan menjadi penyelamat dan pendinding dari siksa kubur bagi pembacanya".¹⁵

c. Tahfidz Do'a sehari-hari

Menurut Mochamad Soleh dalam buku yang berjudul *Doa Yuk; Kumpulan Doa Sehari-hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, mengatakan bahwa: "Menurut bahasa doa berasal dari kata "do'a" artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara', doa berarti "Memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari suatu yang memudharatkan".¹⁶

Syaikh Abdurrahman bin Sa'diy yang dikutip oleh Mochamad Soleh dalam buku yang berjudul *Doa Yuk; Kumpulan Doa Sehari-hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, berkata : "setiap perintah di dalam Al-Qur'an dan larangan berdoa kepada selain Allah, meliputi doa masalah (permintaan) dan doa ibadah".¹⁷

Adapun perbedaan antara kedua macam doa tersebut adalah:

- 1). Doa masalah (permintaan) adalah: meminta untuk diberikan manfaat dan dicegah dari kemudharatan, atau sesuatu yang sifatnya permintaan. Dan ini dibagi menjadi tiga:

¹⁵ "Manfaat Surat Mulk Menjadikan Hidup Lebih Makmur, Sejahtera & Mudah Rezeki, *Online* : <https://www.kaskus.co.id/thread/51f7692c4f6ea17f4000007/manfaat-surat-al-mulk-menjadikan-hidup-lebih-makmursejahtera-amp-mudah-rezeki>, diakses 29-04-2019.

¹⁶ Mochamad Soleh, *Yuk; Kumpulan Doa Sehari-hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 2.

¹⁷ Mochamad Soleh, *Yuk; Kumpulan Doa...*, hlm. 3.

- a) permintaan yang ditunjukkan kepada Allah semata dan ini termasuk tauhid dan perpahala.
- b) permintaan yang ditujukan kepada selain Allah, padahal dia tidak mampu memenuhi dan memberikan permintaannya. Seperti meminta kepada kuburan, pohon-pohon besar atau tempat-tempat keramat. Dan ini termasuk syirik dan dosa besar.
- c) permintaan yang ditujukan kepada selain Allah pada hal-hal yang bisa dipenuhi dan bisa dilakukan, seperti meminta orang lain, yang masih hidup untuk memindahkan atau membawakan barangnya dan ini hukumnya boleh.

2). Doa ibadah maksudnya semua bentuk ibadah atau ketaatan yang diberikan kepada Allah baik lahiriah maupun batiniah, karena pada hakikatnya semua bentuk ibadah misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan ridha Allah dan dijauhkan dari azab-Nya.¹⁸

5. Sistem pembelajaran program tahfidz menggunakan kategori kelas A, B, C, D

Sebuah sistem pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaturan sumber daya dan prosedur yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran. Setiap pembelajaran pada lembaga memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan manusia dapat dikatakan mengandung sistem pembelajaran. “Banyak model yang berbeda dapat digunakan untuk menggambarkan proses desain pembelajaran yang diterapkan pada sistem pendidikan. Model yang paling bagus harus mencakup analisis kebutuhan, tujuan, prioritas, sumber daya, dan faktor lingkungan serta faktor sosial lain yang mempengaruhi sistem pendidikan.”¹⁹

Menurut Anissatul Mufarokah, dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa:

¹⁸ Mochamad Soleh, *Yuk; Kumpulan Doa...*, hlm. 4.

¹⁹ “Desain Sistem Pembelajaran, Online : http://muhammadsatriawan27.blogspot.com/2012/09/desain-sistem-pembelajaran_7686.html?m=1 – diakses 21-042019

Pengembangan program yang di maksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu system yang menjelaskan adanya analisa atas semua komponen pengajaran yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk pencapaian tujuan.²⁰

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ia mengatakan bahwa:

Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siapa yang di harapkan dapat mencapai tujuan tersebut? Yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subjek belajar. Maka dengan demikian, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan.²¹

- a. Pengelompokan peserta didik ke dalam empat kelas kategori A (siswa siswi gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX yang mampu hafalan dengan lancar serta baik makhrajnya).

Berdasarkan observasi peneliti, siswa yang mampu serta memiliki semangat menghafal dengan baik dan benar akan dijadikan satu kedalam kelas kategori A atau kelas yang paling unggul daripada kelas yang lainnya.

- b. Pengelompokan peserta didik ke dalam empat kelas kategori B (siswa siswi gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX yang mampu hafalan tetapi tidak lancar)

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.181.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana, 2015), hlm

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari beberapa guru bahwa kelas kategori B merupakan siswa siswi yang mampu menghafal namun belum begitu lancar untuk menghafalkannya.

- c. Pengelompokan peserta didik ke dalam empat kelas kategori C (siswa siswi gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX yang belum mampu hafalan dengan baik)

Dari hasil observasi peneliti siswa yang belum mampu menghafal dengan baik akan di masukkan di kelas kategori C, dan di kelas kategori C ini ada beberapa siswa yang juga mulai belajar untuk menghafal.

- d. Pengelompokan peserta didik ke dalam empat kelas kategori D (siswa siswi gabungan dari kelas VII, VIII, dan IX yang belum mampu sama sekali menghafal maupun membaca)

Berdasarkan Observasi serta wawancara dengan beberapa guru MTs Sultan agung bahwa kelas kategori D merupakan kelas yang masih perlu banyak bimbingan dan dril dari guru. Untuk kategori D ini masih belajar membaca Al-Qur'an yang paling dasar.

Menurut hasil Observasi Peneliti jika dilihat dari Persamaan kelas kategori sama-sama dari gabungan siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX. Dan untuk perbedaan dari kelas kategori terlihat jelas bahwa siswa-siswi dibedakan menjadi satu menurut kemampuan mereka.

B. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian kedua: alasan-alasan Program Tahfidz diimplementasikan di MTs Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Di era sekarang ini masyarakat Muslim khusus orang tua, ulama, guru dan para aktivis dakwah dituntun untuk memiliki sikap *isfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Sikap *Isfaq* adalah sikap peduli, khawatir dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak. Dan manifestasi *Isfaq* yang nyata adalah mendidik anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Betuk penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah menghafalnya. Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal negatif serta daya inggatnya masih kuat. Oleh karena itu menyadari persolan tersebut, MTs Sultan Agung memasukkan program Tahfidz sebagai bagian dari program unggulan di MTs Sultan Agung Jabalsari.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin dalam buku yang berjudul Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

”Anak adalah amanah di tangan ibu dan bapaknya. Hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya. Apabila dibiasakan pada suatu yang baik dan didik, niscaya ia akan tumbuh besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, bila ia di biasakan

dengan tradisi-tradisi buruk, tidak di pedulikan seperti halnya hewan, niscaya ia akan hancur binasa.”²²

Penyelenggaraan program Tahfidz di MTs Sultan Agung sendiri merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, membekali peserta didik dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

1. Latar belakang program tahfidz adalah karena kecenderungan minimnya kemampuan peserta didik baru dalam membaca Al-Qur'an lalu madrasah terinspirasi untuk mengadakan program tahfidz.

Bagi siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an atau pun belum mampu menghafalkannya tidak perlu malu untuk terus mempelajarinya. Susah payah dalam belajar membaca atau menghafal akan memperoleh karunia yang sangat besar dari sisi Allah SWT.

Sering terjadi pada diri seorang kaum muslim yang kesulitan ketika hendak menghafal Al-Qur'an. Kesulitan inilah yang kemudian menjadikan dirinya berputus asa. Sebagaimana macam-macam hambatan menghafal Al-Qur'an dalam Skripsi Ika Ariyati yang berjudul *Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an*, bahwa:

- a) Lupa Ayat yang dihafal. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an mengalaminya.

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 59.

- b) Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama. Di dalam Al-Qur'an akan jumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu hafalannya sama tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal ayat akan tetapi beda pada akhir ayat.
- c) Gangguan Asmara. Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an itu berada pada jenjang pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena preses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.
- d) Sukar mengulangi hafalan (kurang *dideres*). Sukar mengulang hafalan ini bisa terjadi karena antara lain: IQ rendah, pikiran sedang kacau atau fisik kurang *fresh*, di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi.
- e) Melemahnya semangat menghafal al-Qur'an. Melemahnya semangat menghafal al-Qur'an biasanya terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena jenuh ataupun kurang adanya target yang pasti dalam menghafal al-Qur'an.
- f) Tidak istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Problem ini pun sering dihadapi oleh penghafal al-Qur'an penyebab antara lain terpengaruh oleh teman-teman yang bukan penghafal al-Qur'an untuk mengadakan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.²³

Bahwa ada beberapa hambatan ketika orang menghafal al-Qur'an, antara lain adalah lupa ayat yang dihafal, sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama, gangguan asmara, sukar mengulangi hafalan (kurang *dideres*), melemahnya semangat menghafal al-Qur'an dan tidak istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Kemudian solusi untuk menjaga hafalan agar tidak hilang menurut Sa'dulloh dalam buku yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

²³ Ika Ariyati, "Problematika Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus 4 Siswa kelas Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul, Yogyakarta", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: *Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2016), hlm. 17-18.

1. Takrir sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari 2 kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

2. Takrir dalam shalat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendak bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga untuk akan menambah kemantapan hafalan.

3. Takrir bersama

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang diterapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4. Takrir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.²⁴

Sa'dulloh dalam buku yang berjudul *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, berpendapat bahwa:

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh orang yang benar, dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar

²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al- Qur'an*, bahwa:

Ikhlash, bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal semata-mata untuk beribadah *Qur'an*, (kota tidak pernah di terbitkan, Gema Insani, 2008), hlm. 68-69.

manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.²⁵

Al-Qur'ān dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika al-Qur'ān dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Latar belakang diadakannya program tahfidz sendiri karena di MTs Sultan Agung memiliki Program Unggulan yang namanya program Diniyah dan di dalam Program Diniyah tersebut memiliki empat Program yang diantaranya adalah program karantina Al-Qur'an, program Istigosah, Program Kajian Kitab Kuning dan Program Tahfidz. Disini peneliti tertarik untuk meneliti Program Tahfidz tersebut. Dengan adanya program tahfidz tersebut harapan dari yayasan, kepala madrasah dan Guru MTs Sultan Agung adalah untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an.

2. Tujuannya dengan diadakan program tersebut, untuk membentuk atau menciptakan kader muda yang Islami, taat kepada bangsa, menjadikan anak-anak yang sholih dan sholihah.

Menurut Lisya Chairani dan M. A Subandi dalam buku yang berjudul Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an, bahwa:

²⁵ Sa'dulloh, 9 Cara ..., hlm. 23.

a) dan mendekatkan diri kepada Allah swt. b) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetap melafazdkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa arab populer, oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacanya benar menjadi suatu keharusan. c) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. d) Tidak di benarkan melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna. e) Konsisten dengan satu mushaf. f) Pemahaman adalah cara menghafalkan memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. g) Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk membenarkan hafalan dan juga fungsi sebagai control terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya. h) Mengulangi secara rutin. i) Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Semakin dini usia yang digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.²⁶

Seorang yang belajar menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki tujuan yang baik, serta dalam menghafalkannya pun juga harus di niatkan yang baik pula, luruskan niat untuk apa dan siapa menghafal Al-Qur'an itu, karena niat menjadi faktor utama dalam melakukan segala sesuatu.

Sedangkan tujuannya dibentuknya program tahfidz di madrasah adalah untuk menjadikan generasi muda yang muslim dan muslimah, taat kepada bangsa dan negara, dan menjadikannya anak yang shalih dan shalihah.

3. Manfaat pembelajaran tahfidz ini adalah keikut-sertaan madrasah dalam menyiapkan generasi muda yang Islami sebagai hafidz- hafidzah.

Tentu banyak sekali manfaat yang didapat dalam menghafalkan Al-Qur'an, khususnya manfaat untuk generasi muda sebagai hafidz-hafidzah.. Adapun manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'ān, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya,

²⁶ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. . . , hlm. 38-40.

bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik.

Adapun manfaat atau keistimewaan membaca al-Qur'an menurut M. Taqiyul Islam Qori dalam buku yang berjudul *Cara mudah Menghafal al-Qur'an*, bahwa:

- a) Allah memberi kedudukan yang tinggi dan penghormatan di antara manusia. Namun, hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal al-Qur'an, karena tujuan kita hanya mengharapkan ridha Allah semata.
- b) Hafalan al-Qur'an membuat orang dapat berbicara fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- c) Memperkuat daya nalar dan ingatan, dengan terlatihnya dalam hafalan menjadikan ia mudah dalam menghafal hal-hal yang lain.
- d) Dengan izin Allah semata, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain dalam kelas, karena Allah memberikan karunia-Nya lantaran ia mau menjaga kalam Allah dan mencintainya.
- e) Bertambah imannya ketika membacanya
- f) Termasuk sebaik-baiknya manusia.
- g) Yang paling berhak memimpin.
- h) Tergolong manusia tertinggi derajatnya di surga. Ketika itu di panggil orang-orang yang menghafal al-Qur'an.
- i) Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada pemiliknya dan dapat memasukkannya kedalam surga.
- j) Termasuk orang yang banyak mendapatkan pahala nanti pada hari kiamat.²⁷

²⁷ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 39-43.

Allah swt akan mengabulkan permintaan orang yang menyibukkan diri dengan al-Quran lebih dari yang lain. Salah satu amalan paling baik bagi umat Islam adalah menghafal Al-Quran. Para penghafal Al-Quran akan mendapat kehormatan berupa Tajul Karomah atau mahkota kemuliaan bagi dirinya di hari kiamat. Selain itu, dengan menghafal Al-Quran, niscaya di akhirat kelak akan mendapatkan Tasyrif Nabawi atau penghargaan khusus dari Nabi. Keutamaan lain dari menghafal Al-Quran adalah kelak di syurga akan mendapatkan tempat tertinggi di mana tidak ada tingkatan tertinggi lain setelah itu. Selain tiga keutamaan tersebut, masih banyak lagi keutamaan yang didapat jika ikhlas menghafal Al-Quran.

Untuk meraih keutamaan ayat-ayat Allah SWT ini, sebagian orang memiliki niat yang besar untuk memulai hafalan Al-Qur'an. Namun, terkadang tidak sedikit orang yang belum menemukan cara menghafal Al-Quran yang tepat dan cepat agar tidak mudah lupa.

Bahkan untuk menghafal satu surat pun kadang membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya bertahan tidak lama untuk hafal di luar kepala. Adapun cara cepat dan mudah dalam menghafal yaitu:

- a. Menghafal dari Satu Cetakan Mushaf, Ketika ingin lancar menghafal Al-Quran, pastikan kamu menggunakan satu cetakan mushaf yang sama. Hal ini agar kamu tidak bingung ketika mulai menggunakan cetakan berbeda yang nantinya membuat metodemu kacau karena ukuran ayatnya pun akan berbeda. Selain cetakan yang sama, gunakan Al-Qur'an yang lebih mudah dibaca. Kamu bisa membeli Al-Qur'an dari cetakan-cetakan yang terkenal lalu konsisten menggunakan mushaf tersebut.
- b. Tidak Menghafal Banyak Sekaligus, Allah tidak menyukai orang yang melakukan segala sesuatu dengan berlebihan. Begitu pula saat menghafal Al-Quran. Jangan paksakan diri kamu untuk menghafal Al-

Qur'an dalam jumlah yang banyak sekaligus karena cara tersebut bukanlah cara yang efektif. Cara menghafal Al-Quran sedikit demi sedikit secara konsisten jauh lebih baik daripada menghafal banyak sekaligus.

- c. Menyetorkan Hafalan di Hadapan Qori yang Lebih Mahir dan Cara Lain: Menyetorkan Hafalan di Hadapan Qori yang Lebih Mahir, Ketika kamu mulai merasa berhasil menghafal satu ayat, surat, maupun juz, segera setorkan kepada seseorang yang memiliki bacaan bagus dan faham ilmu tajwid seperti imam-imam masjid ataupun guru tahfiz yang dekat dengan rumahmu. Hanya karena kamu sudah hafal, tidak berarti bacaanmu sudah tepat dan bagus. Oleh karena itu, kamu akan mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dan bisa segera dikoreksi jika disetorkan di hadapan Qori yang lebih mahir.
- d. Baca Berulang-Ulang, Seperti seorang murid yang akan menghadapi ujian sekolah, menghafal Al-Quran dengan cara membaca berulang-ulang juga merupakan metode yang tepat untuk cepat menghafal. Kesungguhan dalam membaca ayat Al-Quran secara berulang-ulang akan mempercepat proses dalam menghafal. Semakin sering kamu mengulangi satu ayat, akan lebih mudah ayat tersebut lengket di ingatanmu.
- e. Mengutamakan Durasi, Cara menghafal Al-Quran selanjutnya adalah dengan mengutamakan durasi hafalan. Berkomitmenlah pada durasi kamu biasa menghafal, bukan pada jumlah ayat yang harus dihafal. Jika kamu biasanya menghafal selama dua jam setiap hari, lakukan secara konsisten dengan dua jam tersebut sehingga tidak memberi tekanan kepada otak yang harus menghafal terlalu lama.
- f. Mengulangi Hafalan Setiap Waktu Sholat, Selain mengatur durasi hafalan, mengulangi hafalan sebelum atau sesudah waktu sholat dapat kamu lakukan untuk menambah daya hafalan. Kamu dapat sisihkan waktu minimal 15 menit. Selain itu, mengulangi hafalan setiap waktu sholat juga bisa membantu kamu melaksanakan sholat tepat pada waktunya.
- g. Menghafal Untuk Setia, Bukan Untuk Khatam, Saat datang niat untuk menghafal Al-Quran, lakukanlah untuk setia dengan wahyu Allah SWT daripada hanya untuk sekedar khatam. Sehingga, setelah berhasil

menyelesaikan hafalan 30 juz, kamu tidak meninggalkan Al-Qur'an dan tetap semangat mengulang hafalan.²⁸

Yusuf Al-Qaradhawi juga mengatakan etika dalam menghafal al-Qur'an harus ikhlas dalam mempelajari al-Qur'an. sebagaimana pendapat beliau, bahwa: "Ikhlas dalam mempelajari al-Qur'an, para pengkaji dan penghafal al-Qur'an harus mengiklaskan niatnya dan mencari keridhoan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengerjakan al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer dihadapan manusia dan juga untuk mencari dunia".²⁹

Kemudian untuk manfaat bagi peserta didik dengan diadakannya program tahfidz di Madrasah tersebut agar memudahkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Kemudian akan di terima baik oleh masyarakat luas.

)Zidha(

²⁸ “ 7 cara menghafal Al-Qur'an dengan cepat agar tidak mudah lupa” <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877652/7-cara-menghafal-al-quran-dengan-cepat-agar-tidak-mudah-lupa> - diakses 21-04-2019.

²⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi* . . . , hlm. 208.